
PERAN FORUM GENRE KOTA DEPOK DALAM PENYEENGARAAN PROGRAM SEKOLAH PRANIKAH

Diah Ayu Puspa Rana¹, Sutarjo², Uum Suminar³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ 2010631040033@student.unsika.ac.id, ² Sutarjo@staff.unsika.ac.id, ³ suminar_uum@yahoo.com

Received: Juli, 2024; Accepted: Januari, 2025

Abstract

Premarital school is a teaching and learning activity to improve knowledge and skills for unmarried men and women. It includes social, psychological, intellectual and sexual education. Premarital school is an effort to provide change or information, knowledge, skills and values regarding future married life. Therefore, this research aims to describe the role of the Depok City Genre Forum in implementing the Premarital School program as well as the supporting and inhibiting factors for implementing the Premarital School program in the city of Depok. This research uses a case study method with a qualitative approach involving interviews, observation and documentation. The subjects of this research consisted of the head of the Youth Resilience sector from DP3AP2KB, the premarital school committee and premarital school participants. The results of the research show that the Depok City Premarital School succeeded in inviting and making them knowledgeable enough to think about whether marriage needs to be planned and whether they need to think carefully about their readiness to get married.

Keywords: Pre Material School, Forum Genre, Teenanger

Abstrak

Sekolah pranikah merupakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Di dalamnya terdapat pendidikan sosial, psikis, intelektual dan seksual. Sekolah pranikah merupakan upaya memberikan perubahan atau informasi, pengetahuan, nilai-nilai keterampilan mengenai kehidupan pernikahan kedepannya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Forum Genre Kota Depok dalam pelaksanaan program Sekolah Pranikah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Sekolah Pranikah di kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari ketua bidang Ketahanan Remaja dari DP3AP2KB, panitia sekolah pranikah dan peserta sekolah pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Pranikah Kota Depok berhasil mengajak dan menjadikan mereka berwawasan luas agar berpikir apakah pernikahan perlu direncanakan dan perlu memikirkan matang-matang kesiapannya untuk menikah.

Kata Kunci: Sekolah Pranikah, Forum Genre, Remaja

How to Cite: Rana, A.P.R., Sutarjo & Suminar, U. (2025). Peran Forum Genre Kota Depok Dalam Penyeenggaraan Program Sekolah Pranikah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 181-186

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Sumber daya manusia adalah suatu keadaan individu dimana memiliki kemampuan daya pikir dan daya fisik ketika berperilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya, serta dapat bekerja sama karena termotivasi oleh keinginannya untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia adalah sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balals jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisah

kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi menurut Mangkunegara (2016:11). Maka dari itu sumber daya manusia menjadi bekal utama dalam proses pelaksanaan di setiap tujuan yang akan dicapai. Dengan hadirnya SDM yang memadai, unggul dan bertaraf hidup masyarakat maka kehidupan akan mengalami peningkatan. Agar memiliki sumber daya manusia yang baik maka di setiap daerah diperlukan beberapa jenis kantor pemerintahan maupun organisasi agar mampu membendung sumber daya manusia agar bisa menjadi baik dan berkompeten.

Pendidikan di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia terdapat pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah aktivitas belajar yang ada di sistem belajar persekolahan atau pendidikan formal. Pendidikan non formal dilaksanakan secara terpisah karena menjadi bagian penting. Maka dari itu program belajar yang ditawarkan dalam pendidikan non formal dapat disalurkan melalui wadah satuan-satuan pendidikan non formal seperti pelatihan. Dalam peraturan daerah Republik Indonesia No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, pelatihan diadakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, mencari nafkah dan melanjutkan ketingkat mengembangkan diri melanjutkan ke jenjang yang lebih baik.

Pranikah sendiri terdiri dari kata “Pra” dan “Nikah” yang berarti ikatan atau perjanjian (akad) antara pasangan laki-laki dan perempuan dilaksanakan dengan ketentuan agama dan hukum. Sekolah pranikah adalah kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi laki-laki dan perempuan yang belum menikah yang didalamnya meliputi aspek pendidikan keimanan, akhlak, pendidikan intelektual dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan pranikah, sekolah pranikah, bimbingan pranikah dan konseling pranikah merupakan pendekatan formal yang terstandar untuk menyiapkan calon pasangan menuju jenjang pernikahan.

Karena keluarga merupakan institusi yang paling utama bagi manusia. Keluarga tangguh, melahirkan generasi-generasi- emas pemimpin bangsa yang berkualitas. Dengan jumlah penduduk yang terus naik, angka perceraian tinggi, tekanan ekonomi dan berbagai ancaman keluarga yang dampaknya bisa menimbulkan stress, mengakibatkan terbentuknya kelahiran yang tidak sehat dan pengasuhan yang negatif membuat lahirnya generasi tidak sehat secara fisik maupun psikologis. Membangun keluarga membutuhkan persiapan yang betul-betul matang. Dengan adanya kesiapan keluarga, maka menentukan ketahanan keluarga pada seluruh tahap perkembangan keluarga.

Dengan adanya keluarga yang berkualitas maka bangsa akan maju, dan jika keluarga rapuh maka bangsa akan terpuruk. Perkembangan teknologi memberikan beberapa dampak positif dan negatif bagi keluarga. Bila keluarga tidak mampu membentengi dengan baik maka akan banyak muncul permasalahan di dalam keluarga, misalnya kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, kriminalitas, dan sebagainya. Maka dari itu perlu adanya perlindungan untuk bisa membentengi keluarga dari hal-hal yang negatif.

Kota Depok merupakan wilayah pinggiran kota, diperlukannya masyarakat kota Depok diberikan sosialisasi melalui Forum Genre kota Depok untuk memberikan edukasi kepada remaja melalui sebuah perencanaan dan aksi. Edukasi remaja maupun calon pengantin sangat penting dilakukan. Adanya Forum Genre menjadikan keberadaannya sangat bermanfaat dan membantu mewujudkan cita-cita bangsa dalam menciptakan masyarakat yang bahagia dan sehat. Pemberian edukasi melalui sosialisasi “Sekolah Pranikah”. Sosialisasi ini memberikan dampak baik bagi remaja sebab akan mengenal seberapa penting dirinya. Sehingga bertujuan

pada perencanaan yang ada dalam berbagai aspek yang direncanakan dapat tercapai. Bagi remaja yang sudah berusia 20 tahun terutama calon pengantin yang akan menikah maka dapat mengikuti sekolah pranikah yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Depok melalui di setiap Forum Genre Kecamatan yang ada di tiap kecamatan.

Hubungan pendidikan masyarakat dengan Forum Genre adalah Forum Genre merupakan sebagai strategi atau tindakan yang digunakan untuk menyediakan pertemuan individu, interaksi belajar dan berlatih secara efisien serta bekerja sama untuk mengatur diri dalam mengambil bagian dan mempersiapkan diri di masa depan dengan memaknai belajar dengan mengetahui (*learning to know*), mencari tahu bagaimana cara melakukannya (*learning to do*), mencari tahu bagaimana hidup bersama-sama (*learning live together*) dan mencari tahu bagaimana menjadi seseorang (*learning to be*).

Dengan adanya Genre menjadikan wadah untuk bisa mengembangkan karakter bangsa, karena mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pranikah, napza, stunting dan sebagainya. Program Genre merupakan strategi pemerintah yang dapat membina dan membimbing agar remaja-remaja di Indonesia menjadi remaja yang visioner, dan terhindar dari TRIAD KRR (seksualitas, HIV/IADS, Napza). Dengan Genre remaja akan diberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan hidup, pencegahan stunting, kecakapan hidup dan persoalan pernikahan dini.

METODE

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang ada diatas, metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara mendalam dengan melakukan wawancara dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara penulis dengan narasumber terkait. Lalu menggunakan metode observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti dan selanjutnya metode dokumentasi. Dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar, video serta dokumentasi mendukung lainnya. Dengan metode dokumentasi seakan-akan bisa merasakan dan mengamati proses terjadinya proses acara.

Untuk partisipan informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik non probability sampling yakni *purposive sampling*. Menurut Abdussamad (2021:135) mengatakan bila *non probability sampling* teknik yang mengambil sampel dengan tidak memberi banyak kesempatan pada semua orang untuk bisa menjadi sampel, teknik *purposive sampling* diambil informan berdasarkan peneliti. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah kepala bidang Ketahanan Remaja dari DP3AP2KB, panitia sekolah pranikah dan peserta sekolah pranikah.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian. Peneliti harus bisa melakukan interaksi dengan objek sasaran yang akan diteliti untuk bisa mendapatkan segala data beserta informasi dari apapun yang dilihat, dirasakan, didengar dan dipikirkan. Terdapat tiga jenis data yang diaplikasikan dalam teknik kualitatif ini adalah pengamatan (*observation*), wawancara dan dokumentasi.

Lalu dalam analisis data disin terdapat pengumpulan keseluruhan data yang dimana telah terkumpul berdasarkan yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga bisa dijabarkan dengan lebih rinci dan mendalam dalam analisis taksonomi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah Pranikah kota Depok merupakan pendidikan non formal khusus untuk persiapan menikah. Program awalan yang di inisiasi oleh salah satu anggota dewan mempunyai tujuan untuk menekan angka perceraian yang ada di kota Depok. Menurut ibu Nessi selaku kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) sekolah pranikah sangat penting untuk membina ketahanan keluarga. Sekolah pranikah menjadi salah satu program unggulan kota Depok sebagai salah satu dukungan sebagai kota ketahanan keluarga.

Maka dari itu ketahanan keluarga yang berawal dari makna pemahaman keluarga yang menjadi asupan cukup untuk masa depan yang harus terencana dengan sangat baik. Dalam pelaksanaan program Sekolah Pranikah peserta sekolah pranikah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk mengembangkan pikiran dan memberi wawasan. Strategi pembelajaran mandiri, yaitu bertujuan untuk mempercepat pengembangan inisiatif individu peserta didik, percaya diri dan perbaikan diri. Strategi pembelajaran dengan merencanakan belajar mandiri peserta didik di bawah bimbingan dan supervisi pendidik. Strategi inkuiri, yaitu suatu perencanaan pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam suatu proses mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir kritis dan analisis atas masalah. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan pertukaran informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.

Pembahasan

Peran Forum Genre Kota Depok dalam penyelenggaraan program Sekolah Pranikah.

Menikah merupakan pintu gerbang untuk menuju kehidupan keluarga. Keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai pilar dan sebagai eksistensi bangsa. Dengan melihat realita yang sudah banyak terjadi di masyarakat banyak penyimpangan pada tatanan sosial, maka dari itu remaja usia menikah perlu mengikuti sekolah pranikah untuk memahami tentang kehidupan berkeluarga. Adapun tujuan yang akan didapatkan bila mengikuti sekolah pranikah ialah dapat memberikan pemahaman berkonsep keluarga dan persiapan yang perlu dilakukan sebelum berkeluarga. Dapat memberikan bekal, pengetahuan dan keterampilan tentang peran orangtua sebagai sekolah utama bagi anak.

Metode yang diterapkan ialah metode pelatihan. Menurut Bedjo Siswanto (2000:141) pelatihan adalah manajemen pendidikan yang mencakup fungsi yang terkandung didalamnya terdapat perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian. Metode yang digunakan pemateri sangat ahli. Terdapat metode ceramah dan metode permainan edukasi yang dimana bisa mengatasi kebosanan. Penjadwalan SPN ini dilakukan pada hari sabtu dan minggu yang berada di tempat aula di setiap kecamatan yang ada di kota Depok. Media yang digunakan adalah modul sekolah pranikah yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar. Modul sekolah pranikah ini disediakan untuk dibagikan secara gratis untuk peserta sekolah pranikah.

Pelaksanaan merupakan aktivitas untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan yang dilengkapi dengan kebutuhan alat-alat yang diperlukan. Dari setting ruang dan media menggunakan aula kecamatan dan aula balaikota Depok. Dari segi fasilitas yang ada sudah terjamin dan sangat baik karena sudah disiapkan di kecamatan dan di kantor balaikota. Dan bentuk bangku yang digunakan berbentuk *letter U*. Saat pelaksanaan sekolah pranikah terdapat sesi *ice breaking* yang berguna untuk meringankan beban pikiran

dari kepenatan yang ada setelah menyimak materi dan terdapat sesi brain storming yaitu mengumpulkan segala ide, gagasan pendapat yang dimiliki masing-masing lalu dituangkan dalam sebuah proyek. Keterampilan dan berkreasi yang dirasakan dapat melatih keberanian dan keterampilan saat menyuarakan pendapat. Motivasi yang didapatkan peserta setelah mengikuti sekolah pranikah adalah pandangan mengenai masa depan menjadi lebih luas, terbuka lebar, karena pernikahan tak hanya menyatukan dua hati dan dua pikiran melainkan menyatukan dua keluarga.

Penilaian pada sekolah pranikah bersifat internal dimana guru saja yang bisa melakukan penilaian. Menurut Komarudin (2016: 29) penilaian adalah bentuk pengumpulan informasi oleh guru, mengumpulkan data mengenai siswanya, menganalisis dan menyintesisnya, menginterpretasikan dan menggunakan di dalam kelas untuk mengambil keputusan. Penilaian yang ada di sekolah pranikah ialah penilaian berkreasi dalam kelompok dimana peserta melakukan berbagai kreasi dengan melakukan interaksi antar satu sama lain. Dalam penilaian berkreasi berkelompok mereka melakukannya dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat Forum Genre Kota Depok dalam penyelenggaraan Sekolah

Faktor pendukung peralatan yang dibutuhkan saat sekolah pranikah berlangsung sudah tersedia dengan lengkap seperti proyektor, pengeras suara, mikrofon, baju, meja, alat tulis dan sebagainya. Ruangnya pun sudah difasilitasi dengan pendingin ruangan yang membuat nyaman dan aman. Serta disediakan coffe break di sela-sela istirahat. Terdapat anggaran dana tersendiri untuk Sekolah Pranikah ini. Karena sudah tersedia dalam APBD Kota Depok. Tempat yang digunakan berada di daerah strategis karena berada di kecamatan dan aula balaikota, jadi mudah diakses bagi peserta yang ingin mengikuti kegiatan sekolah pranikah.

Namun, faktor penghambat yang dirasakan adalah pelatihan ini tidak bisa diikuti oleh semua masyarakat dari berbagai daerah, hanya yang berdomisili dan ber-KTP Depok saja yang bisa mengikuti kegiatan ini dan diwajibkan bisa mengikuti bila sudah berusia 20 tahun.

KESIMPULAN

Sekolah Pranikah berhasil mengajak dan menjadikan peserta berwawasan luas, menjadi memikirkan mengenai masa depan bila pernikahan perlu direncanakan dan perlu dipikirkan sematang mungkin. Pandangan mengenai masa depan menjadi terbuka. Program sekolah pranikah dapat mengasah keberanian dan keterampilan yang ada pada diri untuk menyuarakan pendapat di hadapan teman-teman. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan program sekolah pranikah menunjukkan keberhasilan dalam penyelenggaraan karena dapat membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam perencanaan melibatkan berbagai aspek agar memastikan program sekolah pranikah ini berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dan dilengkapi dengan alat-alat yang diperlukan seperti dalam setting ruang, media dan tempat. Dan proses penilaian untuk mengumpulkan informasi, bukti-bukti maupun pengukuran, penafsiran, mendeskripsikan dengan habis diamati setelah pembelajaran selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Esa atas nikmat dan karunianya peneliti bisa melakukan penelitian dalam keadaan sehat, pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga

(DP3AP2KB) Kota Depok yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilakukan, kepada bapak dan ibu dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti dalam proses melakukan penelitian, kepada orang tua yang memberikan kebutuhan moril, kepada tendik kampus yang telah memberi informasi mengenai pengerjaan jurnal, serta tak lupa kepada teman-teman peneliti yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam melakukan dan menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir Media Press.
- Aziz, A. R. (2021). Penerapan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palembang. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 19(3), 190-206.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. (2023) *Modul Sekolah Pra Nikah*. Kota Depok : DP3AP2KB
- Komarudin. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Berdasarkan Highorder Thinking dan Pemberian Scaffolding. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VIII No. 1.
- Mangkunegara, A.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 9(4), 269-272.
- Safarina, A. (2023). *Sosialisasi Forum Genre Berencana (Genre) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Stunting (Studi pada Remaja Usia 15-24 di Desa Sindangsari, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Siswanto, B. (2000). *Manajemen Tenaga Kerja*. Sinar Baru; Bandung.